

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Adapun perkembangan inflasi di Kotabaru pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

BULAN JANUARI 2025

Pada Januari 2025 terjadi deflasi year-on-year (y-on-y) di Kotabaru sebesar 1,29 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,95. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya dua indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 10,18 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Delapan indeks kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,16 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,71 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,70 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik; bahan bakar rumah tangga; udang basah; beras; bawang merah; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; ikan peda; tomat; jagung manis; ikan kakap merah; susu bubuk; bensin; ikan kerisi; wortel; shampo; sabun mandi cair; dan sabun cair/cuci piring. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, antara lain: emas perhiasan; sigaret kretek mesin (SKM); kopi bubuk; cabai rawit; gula pasir; ikan selar/ikan tude; sigaret kretek tangan (SKT); ikan tongkol/ikan ambu-ambu; minyak goreng; daging ayam ras; mobil; cumi-cumi; kue kering berminyak; ikan layang/ikan benggol; pemeliharaan/service; kelapa; makanan ringan/snack; ikan bandeng/ikan bolu; bawang putih; dan apel.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; bawang merah; ikan peda; dan bahan bakar rumah tangga. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit; beras; ikan tongkol/ikan ambu-ambu; daging ayam ras; mobil; cabai merah; cumi-cumi; pemeliharaan/service; semangka; kelapa; kopi bubuk; sabun mandi; sigaret kretek tangan (SKT); bensin; buku pelajaran sd; apel; bawang putih; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; sigaret kretek mesin (SKM).

Tabel Komoditas Pendorong dan Penahan Inflasi di Kotabaru bulan Januari 2025 :

No	Kelompok Pengeluaran	Andil (%)
Penyumbang Inflasi		
1.	Kopi bubuk	0,18
2.	Cabai rawit	0,17
3.	Daging ayam ras	0,04
4.	Kelapa	0,03
5.	Bawang putih	0,02

Penyumbang Deflasi

1. Udang basah	0,18
2. Beras	0,15
3. Bawang merah	0,14
4. Ikan kembung	0,13
5. Tomat	0,06

Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) di Kotabaru Januari 2025 sebesar **1,75** persen dan tingkat deflasi year-to-date (y-to-d) di Kotabaru Januari 2025 sebesar **1,75** persen.

BULAN FEBRUARI 2025

Pada Februari 2025 terjadi deflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 1,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,38. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya dua indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 12,73 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Delapan indeks kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,83 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok transportasi sebesar 0,89 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,87 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,48 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil.

Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya dua indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 12,73 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Delapan indeks kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, Perkembangan Indeks Harga Konsumen Februari 2025 kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,83 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok transportasi sebesar 0,89 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,87 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,48 persen. Sementara kelompok pendidikan masih stabil.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Februari 2025, antara lain: tarif listrik; bahan bakar rumah tangga; udang basah; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; bawang merah; tomat; ikan peda; beras; jagung manis; ikan kakap merah; ikan kerisi; shampo; ayam hidup; sabun detergen bubuk; susu bubuk; dan sabun mandi cair. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, antara lain: emas perhiasan; sigaret kretek mesin (SKM); kopi bubuk; cabai rawit; gula pasir; minyak goreng; ikan tongkol/ikan ambu-ambu; bawang putih; sigaret kretek tangan (SKT); ikan selar/ikan tude; kelapa; kue kering berminyak; ikan layang/ikan benggol; pemeliharaan/ service; apel; mobil; cumi-cumi; sabun mandi; makanan ringan/snack; dan ikan bakar.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada

Februari 2025, antara lain: tarif listrik; bawang merah; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; tomat; daging ayam ras; dan ikan peda. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan; beras; ikan tongkol/ikan ambu-ambu; minyak goreng; cumi-cumi; gula pasir; apel; bensin; ketimun; nasi dengan lauk; dan cabai merah.

Tabel Komoditas Pendorong dan Penahan Inflasi di Kotabaru bulan Pebruari 2025:

No	Kelompok Pengeluaran	Andil (%)
Penyumbang Inflasi		
1.	Sigaret kretek mesin (SKM)	0,31
2.	Kopi bubuk	0,18
3.	Cabai rawit	0,13
4.	Gula pasir	0,11
5.	Beras	0,07
Penyumbang Deflasi		
1.	Udang basah	0,14
2.	Ikan kembung	0,12
3.	Bawang merah	0,12
4.	Tomat	0,12
5.	Ikan peda	0,09

Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) di Kotabaru Februari 2025 sebesar **0,54** persen dan tingkat deflasi year-to-date (y-to-d) di Kotabaru Februari 2025 sebesar **2,28** persen.

BULAN MARET 2025

Pada Maret 2025, Kotabaru pertama kalinya mengalami inflasi *m-to-m* sepanjang tahun 2025. Inflasi *m-to m* pada Maret 2025 merupakan inflasi bulanan tertinggi sepanjang tahun 2023 s.d 2025. Pendorong utama Inflasi Kotabaru pada Maret 2025 merupakan komoditas dari kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga serta Makanan, Minuman, dan Tembakau. Sementara penahan utama inflasi Kotabaru pada Maret 2025 hanya 1 komoditas yaitu cumi-cumi sebesar 0,03 persen.

Tren perkembangan inflasi *y-o-y* Kotabaru cenderung menurun. Namun pada Maret 2025, Kotabaru mulai mengalami kenaikan inflasi *y-o-y* yaitu sebesar 1,16 persen.

Tabel Komoditas Pendorong dan Penahan Inflasi di Kotabaru bulan Maret 2025 :

No	Kelompok Pengeluaran	Andil (%)
Pendorong Inflasi		
1.	Tarif listrik	1,80
2.	Emas perhiasan	0,23
3.	Bawang merah	0,20
4.	Ikan peda	0,17
5.	Ikan kembung	0,14
Penahan Inflasi		
1.	Cumi-cumi	-0,03

Pada bulan Maret 2025, terjadi Inflasi *m-to-m* sebesar **3,61%**, Inflasi *y-on-y* sebesar **1,16%** dan Inflasi *y-to-d* sebesar **0,81%**.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Kotabaru pada Triwulan I tahun 2025 ini masih dihadapkan pada tantangan dalam upaya pengendalian inflasi di daerah, karena ada beberapa faktor pendorong inflasi yang mempunyai andil tertinggi terhadap tingkat inflasi yang tidak bisa diintervensi oleh daerah seperti kenaikan harga emas perhiasan, sigaret kretek mesin dan tarif listrik.

Kemudian tantangan lainnya adalah tingginya tingkat konsumtif masyarakat Kotabaru apalagi menjelang hari-hari besar keagamaan nasional yang cenderung meningkat tajam, namun sebagian besar pasokan pangan terbatas masih didatangkan dari luar daerah/sentra produksi seperti komoditas beras, bawang merah, dan telur ayam ras.

Klasifikasi Permasalahan :

Ketersediaan Pasokan :

1. Inflasi bulanan cukup tinggi dikarenakan meningkatnya permintaan khususnya untuk komoditas pangan di bulan Ramadhan sementara pasokan beberapa komoditas pangan terbatas dari sentra produksi seperti cabai rawit dan bawang merah;
2. Kembalinya tarif listrik menjadi normal berpengaruh terhadap kenaikan harga komoditas produksi;

Keterjangkauan Harga :

1. Secara umum keterjangkauan harga semua komoditas di Kotabaru masih aman dan terkendali meskipun ada beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga seperti cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras;
2. Khusus harga komoditas seperti daging sapi segar di Kotabaru yang merupakan harga tertinggi se-Indonesia namun harga tersebut cenderung stabil/tetap dari awal hingga akhir tahun kalender sehingga masih terjangkau daya beli masyarakat.

Kelancaran Distribusi :

1. Pada Triwulan I tahun 2025 ini secara umum untuk kelancaran distribusi pasokan pangan di Kotabaru masih aman, sedangkan untuk jalur laut melalui pemanfaatan pelabuhan yang ada sangat lancar;
2. Untuk kelancaran distribusi ke Kecamatan-Kecamatan juga menggunakan kapal angkutan tradisional yang sampai saat ini masih belum tersentuh pelayanan BBM Bersubsidi dari Pertamina;
3. Untuk kelancaran distribusi antar Pulau Laut yang dilayani oleh angkutan pedesaan masih aman walaupun ada kenaikan ongkos angkutan dampak kenaikan harga BBM yang lalu.

Komunikasi Efektif :

1. Melakukan penguatan Tim TPID dan Tim Satgas Pangan melalui kolaborasi dan sinergitas secara optimal dalam rangka pengendalian inflasi di daerah melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan bersama seperti : rapat-rapat koordinasi, monitoring harga dan cek ketersediaan pasokan, mengikuti kegiatan lainnya yang diinisiasi oleh Tim TPID Provinsi Kalimantan Selatan seperti : pelaksanaan operasi pasar/pasar murah;
 2. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan memanfaatkan keberadaan BUMN dan BUMD termasuk melibatkan pihak perusahaan-perusahaan melalui penggunaan dana CSR yang beroperasi di wilayah Kab Kotabaru dalam kegiatan-kegiatan operasi pasar/pasar murah,bazaar murah.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti kegiatan Rakor Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting yang diselenggarakan oleh Kemendagri;
 2. Melaksanakan rapat koordinasi teknis dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menghadapi HBKN;
 3. Melaksanakan kegiatan operasi pasar murah sebanyak 1 kali di Kotabaru dan sebanyak 3 kali di beberapa Kecamatan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pelaksanaan kegiatan operasi pasar/pasar murah yang lebih efektif dan tepat sasaran sehingga dapat menahan laju tingkat kenaikan inflasi di daerah;
 2. Perlunya anggaran untuk honorarium kepada Tim TPID dan Tim Satgas Pangan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah guna menunjang optimalisasi kinerja dalam pengendalian inflasi di daerah;
 3. Peningkatan koordinasi, kerjasama dan sinergitas antara TPID Kabupaten Kotabaru dan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dalam pelaksanaan program/kegiatan pengendalian inflasi di daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Sinergitas untuk koordinasi antara Tim TPID dan Tim Satgas Pangan dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi menjelang hari-hari besar keagamaan nasional;
2. Menyiapkan program/kegiatan baru yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam rangka pengendalian inflasi dengan koordinasi dan sinergitas melalui program/kegiatan bersama TPID Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Agar dibentuk BUMD yang khusus menangani pangan dalam rangka pengendalian

inflasi di daerah.